



Analisis Program Corporate Social Responsibility (CSR) PT Bharinto Ekatama Untuk Meningkatkan Kepuasan Masyarakat Di Kecamatan Teweh Timur

Meilan Sabattini Purba¹, Dian Novita Kristiyani²

^{1,2} Universitas Kristen Satya Wacana

Abstract

Received: 20 April 2025
Revised: 27 April 2025
Accepted: 01 Mei 2025

PT BEK sebagai perusahaan pertambangan dapat menjadi penyumbang perekonomian untuk wilayah Kalimantan Tengah. Penelitian ini berfokus pada analisis mendalam terhadap program Corporate Social Responsibility (CSR) yang dilaksanakan oleh PT Bharinto Ekatama di Desa Benangin I, II, dan V Kecamatan Teweh Timur Kalimantan Tengah yang merupakan sebuah daerah berkembang yang menghadapi tantangan dalam kemiskinan yang signifikan. Tujuan utama penelitian ini adalah untuk memahami secara mendalam bagaimana program-program CSR yang telah diterapkan oleh perusahaan dapat meningkatkan kualitas hidup masyarakat di sekitar daerah operasional dengan mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat kepuasan masyarakat. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian Studi kasus, dan pendekatan dari penelitian ini menggunakan deskriptif dengan metodologi pengumpulan data kualitatif. Sumber data penelitian di bagi menjadi dua sumber, yaitu: data primer yang diperoleh dari wawancara dan data sekunder yang diperoleh dari laporan dokumen milik perusahaan yang diberikan untuk kepentingan penelitian. Hasil penelitian ini menunjukkan program-program CSR PT BEK antara lain: 1) Program Pemberian Bantuan Modal Usaha; 2) Program Edukasi Keterampilan Pemberdayaan Perempuan; 3) Program Pengelolaan Sumber Daya Alam. Program CSR yang di rancang dengan melakukan pemetaan sosial tidak hanya meningkatkan ekonomi masyarakat, namun juga telah berhasil meningkatkan kualitas hidup masyarakat desa binaan, yang tercermin dari meningkatnya kepuasan mereka terhadap program yang telah dilaksanakan

Keywords: *Tanggung Jawab Sosial Perusahaan, Kepuasan Masyarakat, Desa Binaan, Pengaruh Program.*

(*) Corresponding Author: meilanpurba1@gmail.com

How to Cite: Purba, M., & Kristiyani, D. (2025). Analisis Program Corporate Social Responsibility (CSR) PT Bharinto Ekatama Untuk Meningkatkan Kepuasan Masyarakat Di Kecamatan Teweh Timur. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 11(5.A), 134-152. Retrieved from <https://jurnal.peneliti.net/index.php/JIWP/article/view/10252>

INTRODUCTION

Setiap perusahaan diberikan tanggungjawab dalam menjalankan kegiatan *corporate social responsibility*nya tetapi hal ini bukan menjadi tanggung jawab lagi bagi melainkan menjadi kewajiban bagi perusahaan yang berkaitan di bidang sumber daya alam. Melalui website Dewan Perwakilan Rakyat, 2007 menjelaskan UU No. 40 Tahun 2007 pasal 1 tentang Perseroan Terbatas menjelaskan bahwa “tanggung jawab sosial dan lingkungan”. Tanggung jawab sosial dan lingkungan yang dimiliki oleh suatu Perseroan secara moral harus dilakukan karena menjadi komitmen suatu Perseroan. Pemerintah Indonesia melalui Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral (ESDM) terus mendorong agar perusahaan tambang nasional bisa berkontribusi pada pengembangan ekonomi di sekitar lokasi tambang. Salah satu

upaya yang dilakukan adalah dengan mendorong perusahaan tambang menyusun Rencana Induk Pengembangan dan Pemberdayaan Masyarakat (RIPPM).

Dalam buku berjudul “Pemberdayaan Masyarakat” (Maryani & Nainggolan, 2019) menjelaskan bahwa salah satu dari prinsip pemberdayaan ini merupakan prinsip berkelanjutan yang dimana program pemberdayaan perlu dirancang supaya bisa berkelanjutan, sekalipun pada awalnya peran pendamping lebih dominan dibandingkan dengan masyarakat sendiri. PT Bharinto Ekatama atau yang disebut dengan PT BEK merupakan perusahaan pertambangan dapat menjadi penyumbang perekonomian untuk wilayah Kalimantan Tengah. Namun, di sisi lain perlu juga diamati ada dampak yang ditimbulkan dari adanya operasi pertambangan yang dijalankan, seperti dampak lingkungan maupun dampak sosial ekonomi masyarakat utamanya yang ada di sekitar lokasi tambang. Selain itu berkaitan dengan aspek keberlanjutan, selain memiliki kepentingan dalam keberlanjutan entitasnya sendiri, PT BEK juga diharapkan berkontribusi dalam keberlanjutan kehidupan masyarakat terutama masyarakat yang berada di wilayah operasionalnya. Maka dari itu, sebagai bentuk tanggung jawab sosial PT BEK melakukan pemetaan social, merancang program PPM, dan meningkatkan kepuasan masyarakat di kecamatan Teweh Timur.

Program CSR sering kali dirancang untuk memenuhi kebutuhan masyarakat yang kurang terlayani dan terpinggirkan. Desa binaan PT BEK yang berada pada kecamatan Teweh Timur Kabupaten Barito utara dengan tingkat kemiskinan yang tinggi memungkinkan untuk menguji lebih teliti keterlibatan perusahaan dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakat sekitar daerah operasional. Hal ini dapat ditandai pada data statistic (Badan Pusat Statistik, 2023a) dengan skala besarnya dari Jumlah Penduduk Miskin di Kabupaten Barito bahwa pada tahun selama periode 2021-2023. Pada tahun 2022, terjadi peningkatan jumlah penduduk miskin, namun pada tahun 2023 kembali menurun. Lokasi ini juga dijadikan sebagai target desa pembangunan berkelanjutan terhadap kesejahteraan sosial karena jarak desa yang dekat dengan wilayah operasinal PT. Bharinto Ekatama. Hal ini dapat disebabkan oleh berbagai faktor, seperti rendahnya produktivitas pertanian, infrastruktur terbelakang, dan kurangnya lapangan pekerjaan. Terdapat perubahan pada statistik di tahun 2023, dengan jumlah orang miskin turun di bawah tingkat tahun 2021.

Menurut (Camilleri, 2017), Perusahaan menyelaraskan konsep tanggung jawab sosial perusahaan dan pembangunan berkelanjutan dengan pendekatan pemangku kepentingan. Untuk mengatasi permasalahan ini, PT BEK merancang program CSR pada bidang ekonomi yang berdasarkan RIPPM untuk pembangunan yang berkelanjutan. Keadaan ini juga mengacu pada SDGs (*Sustainable Development Goals*) oleh Perserikatan Bangsa-bangsa (PBB) yang ke delapan pekerjaan layak dan pertumbuhan ekonomi untuk pembangunan berkelanjutan dan kesejahteraan masyarakat. Perancangan program CSR harus didasari pemetaan masalah sosial yang akurat di desa binaan dengan tujuannya agar program yang dilaksanakan memenuhi harapan dan kebutuhan masyarakat. PT Bek menerapkan program Corporate Social Responsibility (CSR) yang berdasarkan cetak biru (*Blue Print*) sector Program ini mencakup Sektor Pertambangan Provinsi Kalimantan Tengah Periode 2022-2026 yang meliputi Bidang Pendidikan, Kesehatan, Pendapatan Rill, Ekonomi, Sosial Budaya, Lingkungan, *Community Empowerment*,

Infrastruktur. PT BEK membagi program CSR nya ke dalam delapan bidang, yaitu Pendidikan, Kesehatan, Tingkat pendapatan rill atau Pekerjaan, Kemandirian ekonomi, social dan budaya, Lingkungan, Penunjang Kemandirian PPM, dan Infrastruktur. Penelitian ini hanya berfokus pada program CSR PT BEK di bidang ekonomi. Tujuan dari program *corporate social responsibility* dari PT BEK di bidang ekonomi adalah meningkatkan kesejahteraan masyarakat cara mendorong perlahan pertumbuhan ekonomi di desa binaanya.

Selanjutnya (Handini et al., 2019) dalam bukunya berjudul Pemberdayaan Masyarakat Desa menyatakan bahwa konsep pemberdayaan masyarakat mencakup pengertian pembangunan masyarakat (*community development*) dan pembangunan yang bertumpu pada masyarakat (*community-based development*). Selain itu (La Patilaiya et al., 2022) yang menyampaikan sasaran utama pemberdayaan masyarakat adalah mereka yang lemah dan tidak memiliki daya, kekuatan atau kemampuan mengakses sumber daya produktif atau masyarakat yang terpinggirkan dalam pembangunan, sehingga tujuan akhir dari proses pemberdayaan masyarakat adalah memberdayakan masyarakat agar menjadi masyarakat yang berdaya sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup dan kehidupan masyarakat. (Tati et al., 2023) memaparkan bahwa aktivitas filantropi yang disertai dengan kegiatan pemberdayaan masyarakat diharapkan dapat meningkatkan perekonomian warga yang menjadi sasaran.

Penelitian ini memiliki sejumlah perbedaan signifikan dengan penelitian terdahulu. **Pertama**, berbeda dengan penelitian (Ghazali & Misnawati, 2023) berjudul “Komunikasi Efektif Pemberdayaan Masyarakat Pada Program Corporate Social Responsibility Pt. Pertamina Patra Niaga Regional Sumbagsel” yang berfokus pada program Customer Relationship Management (CRM) di sektor energi, penelitian ini akan menganalisis program CSR yang lebih luas di sektor perkebunan sawit. **Kedua**, jika penelitian Ghazali dan Misnawati lebih menekankan pada komunikasi dan pelayanan pelanggan, penelitian ini akan menggali lebih dalam mengenai dampak CSR terhadap berbagai aspek kehidupan masyarakat, termasuk ekonomi, sosial, dan lingkungan. **Ketiga**, sementara penelitian (Nuraini & Mulawarman, 2022) berjudul “Kritik Implementasi Corporate Social Responsibility Terhadap Indeks Kepuasan Masyarakat” membahas tentang kecemburuan sosial dalam implementasi CSR, penelitian ini akan lebih fokus pada kepuasan masyarakat secara keseluruhan terhadap program CSR PT Bharinto Ekatama Kontribusi utama dari penelitian ini adalah memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai dampak program CSR di sektor perkebunan sawit, khususnya dalam konteks masyarakat dengan tingkat kemiskinan tinggi. Penelitian ini juga diharapkan dapat mengidentifikasi faktor-faktor kunci yang mempengaruhi tingkat kepuasan masyarakat serta merumuskan rekomendasi untuk perbaikan program CSR di masa mendatang. Secara teoretis, penelitian ini dapat memperkaya literatur tentang CSR dengan memberikan bukti empiris mengenai efektivitas berbagai jenis program CSR dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

TINJAUAN PUSTAKA

1. CSR (*Corporate Social Responsibility*)

Dalam Bukunya (Kholis, 2020) berjudul *Corporate Social Responsibility* menyatakan dengan Definisi yang diterima luas oleh para praktisi dan aktivis CSR

adalah definisi menurut The World Business Council for Sustainable Development yaitu bahwa CSR merupakan suatu komitmen terus-menerus dari pelaku bisnis untuk berlaku etis dan untuk memberikan kontribusi bagi perkembangan ekonomi sambil meningkatkan kualitas hidup para pekerja dan keluarganya, juga bagi komunitas lokal dan masyarakat pada umumnya. Dalam penelitiannya (Dewi, 2014) menyampaikan menurut Kotler dan Lee (2005:22) aktivitas CSR dibagi menjadi enam kategori yaitu: 1) *Cause Promotion* 2) *Cause-Related Marketing* 3) *Corporate Social Marketing* 4) *Corporate Philanthropy* 5) *Community Volunteering* 6) *Social Responsible Business Practices*. Untuk PT BEK dapat dikategorikan jenis *corporate philanthropy* yang didefinisikan sebagai acuan dalam partisipasi perusahaan langsung dalam bentuk kegiatan atau pemecahan masalah sosial dengan dukungan bentuk insentif atau fasilitas. (Andreas et al., 2015) memaparkan bahwa tanggung jawab sosial dapat dikatakan sebagai cara perusahaan mengatur produksi yang berdampak positif, bukan pada investor dan kreditur saja melainkan juga kepada masyarakat luas. (Jumadiah et al., 2018) menuturkan dengan CSR penting untuk dijalankan karena pada kenyataannya terdapat perusahaan yang memiliki hubungan yang tidak harmonis dengan masyarakat (konflik) karena masyarakat atau komunitas lokal merasa terganggu dengan aktivitas perusahaan.

2. Kepuasan Masyarakat

Kepuasan yang dimaksud merupakan rasa puas, senang atau kecewa atas penerimaan manfaat yang diterima dan harapan. Dengan kata lain, kepuasan dan ketidakpuasan merupakan bentuk tanggapan atas ketidaksesuaian yang dirasakan antara harapan dan kenyataan yang dirasakan oleh masyarakat. Kepuasan masyarakat yang diperoleh hanya berasal dari program yang sudah menghasilkan sesuatu atau perubahan yang lebih berkembang dari sebelumnya (Yuliani et al., 2023). Menurut Sondang P. Siagian dalam jurnal yang diteliti (Syamsuddin, 2017) menyatakan bahwa ada 5 Fungsi Manajemen yang dapat mempengaruhi kepuasan masyarakat, yaitu: A. **Perencanaan (planning)** dapat didefinisikan sebagai keseluruhan proses pemikiran dan penentuan secara matang tentang hal-hal yang akan dikerjakan dimasa yang akan datang dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan. B. **Pengorganisasian (Organizing)** adalah keseluruhan proses pengelompokan orang-orang, alat-alat, tugas-tugas, tanggung jawab dan wewenang sedemikian rupa sehingga menciptakan suatu organisasi yang dapat digerakkan sebagai suatu kesatuan dalam rangka pencapaian tujuan yang telah ditentukan. C. **Penggerakkan (Motivating)** dapat didefinisikan sebagai keseluruhan proses pemberian dorongan bekerja kepada para bawahan sedemikian rupa sehingga mereka mau bekerja dengan ikhlas demi tercapainya tujuan organisasi dengan efisien dan ekonomis. D. **Pengawasan (Controlling)** adalah proses pengamatan pelaksanaan seluruh kegiatan organisasi untuk menjamin agar semua pekerjaan yang sedang dilakukan berjalan sesuai dengan rencana yang telah ditentukan sebelumnya. E. **Penilaian (Evaluation)** adalah fungsi organik administrasi dan manajemen yang terakhir. Definisinya ialah proses pengukuran dan perbandingan hasil-hasil pekerjaan yang nyatanya dicapai dengan hasil-hasil yang seharusnya dicapai.

3. Desa Binaan

Melakukan program atau kegiatan untuk komunitas sekitar perusahaan atau melakukan kegiatan perusahaan yang berbeda dari hasil kegiatan pokok perusahaan (Kholis, 2020). Keefektifan program CSR yang dibuat dan dijalankan oleh perusahaan terletak pada masyarakat yang ingin ikut berkembang dan dibina untuk ekonomi yang lebih baik. Komunitas yang berada di sekitar wilayah operasional merupakan desa yang di bina oleh PT BEK. Lokasinya mengambil desa Benangin I, II, dan V. Tujuannya (Suswadi, n.d.)Pembangunan komunitas dilakukan oleh masyarakat dengan kesadaran krisis untuk mandiri, bukan pemaksaan atau bujukan, untuk meningkatkan kesadaran krisis masyarakat maka pembangunan komunitas harus bermotif pendidikan.

METHODS

Jenis penelitian yang digunakan peneliti merupakan studi kasus merupakan penelitian dimana peneliti menggali suatu fenomena tertentu (kasus) dalam suatu waktu dan kegiatan (program, even, proses, institusi atau kelompok sosial) serta mengumpulkan informasi secara terinci dan mendalam dengan menggunakan berbagai prosedur pengumpulan data selama periode tertentu. (Murdiyanto, 2020 : 34) Studi kasus menghasilkan data untuk selanjutnya dianalisis untuk menghasilkan teori. Sebagaimana prosedur perolehan data penelitian kualitatif, data studi kasus diperoleh dari wawancara, observasi, dan arsip atau dokumen. Peneliti menggunakan Penelitian deskriptif adalah penelitian yang diarahkan untuk memberikan gejala-gejala, fakta-fakta atau kejadian-kejadian secara sistematis dan akurat, mengenai sifat-sifat populasi atau daerah tertentu. Lokasi pemilihan penelitian dikarenakan wilayah yang memiliki ketertarikan dan terpencil sehingga peneliti merasakan adanya kesesuaian dengan pokok permasalahan yang sedang dibahas. Berada di Kabupaten Barito utdesa Benangin I,II, dan V.

(Murdiyanto, 2020) Subjek penelitian merupakan sumber data. Apabila peneliti menggunakan kuisioner atau wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data disebut responden, yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti, baik pertanyaan tertulis maupun lisan. Sumber data berupa responden ini dipakai dalam penelitian kuantitatif. Sumber data sekunder adalah data yang dikumpulkan oleh pihak lain dan dapat digunakan sebagai referensi dalam penelitian, seperti dokumen resmi, laporan, literatur, dan artikel. Jika dilihat dari mana sumber data berasal, maka sumber data dapat dibagi menjadi 2, yaitu: **Data primer** adalah data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber aslinya atau tanpa perantara. Sumber data primer adalah data yang dikumpulkan langsung oleh peneliti dari penerima manfaat yaitu sedangkan **Data sekunder** adalah data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara atau diperoleh dan dicatat oleh pihak lain. Sumber data sekunder adalah laporan documenter dari pengukuran Indeks Kepuasan Masyarakat PT. Bharinto Ekutama yang disusun oleh *Indonesia Social Sustainability Forum tahun 2022 dan laporan RIPP* yang diberikan izin penelitian.

Menggunakan metode pengumpulan kualitatif dan peneliti Penulis menggunakan beberapa teknik pengumpulan data pada penelitian ini dalam mengumpulkan data, teknik yang digunakan antara lain: **Wawancara** adalah cara untuk memperoleh informasi dengan cara memberikan beberapa pokok pertanyaan pada penerima manfaat untuk mendapatkan interpretasi yang mendalam tentang

topik yang diteliti. Pada penelitian ini penulis mewawancarai 3 penerima manfaat yang mewakili dan 1 perwakilan yaitu : Ibu Ngaen sebagai Ketua Kelompok Pengrajin Anyaman, Bapak Aladin sebagai Pengordinir Warung Sembako “Warung Sulis”, Ibu Nurilahi sebagai Pengordinir Air isi Ulang, dan Ibu Kristinawati sebagai *Head of Community Development* PT. Bharinto Ekatama. **Observasi** Kegiatan yang dilakukan untuk mendapatkan data pendukung pada penelitian tanpa perlu ikut berpartisipasi dalam menonton bersama narasumber. **Laporan dokumenter** yang merupakan izin dari PT. BEK wilayah Kalimantan Tengah yang dipakai untuk pengukuran Indeks kepuasan masyarakat program PT. Bharinto Ekatama dan Selain itu juga peneliti menggunakan dokumen Rencana Induk Pengembangan dan Pemberdayaan Masyarakat PT Bharinto Ekatama area operasi Kalimantan Tengah tahun 2023 -2030. Dokumen ini dinyatakan valid dan dapat digunakan karena izin yang diberikan perusahaan kepada peneliti untuk penelitian dan bahan evaluasi perusahaan.

Analisis data kualitatif (Bogdan & Biklen 1982) (Murdiyanto, 2020) adalah upaya yang dilakukan dengan jalan berkerja dengan data, mengorganiskan data, memilah-memilahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain. Ada beberapa Teknik analisis (Pawito, 2007) yang terdapat tiga komponen, diantaranya; a. **Penyajian data**, sebuah proses dimana peneliti menyajikan data penelitian yang diperoleh dari hasil observasi non partisipan dan wawancara yang dicatat dengan kalimat yang disusun secara sistematis dan logis sehingga mudah dipahami. b. **Reduksi data**, proses ini berfokus pada penyederhanaan, abstraksi, dan transformasi data mentah yang muncul dari catatan lapangan. Reduksi data adalah proses pemilihan data sekunder yang telah didapatkan selama melakukan penelitian di lapangan sehingga dapat digali dan diverifikasi. c. **Kesimpulan**, merupakan sekumpulan informasi yang terstruktur sehingga mampu untuk menarik kesimpulan dan mengambil tindakan. Selain itu, kesimpulan diverifikasi selama penelitian berlangsung guna memperoleh kebenaran tentang sebuah data dan informasi.

RESULTS & DISCUSSION

Corporate Social Responsibility (CSR) atau kata terjemahan dari Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan yang dimiliki oleh suatu Perseroan secara moral harus dilakukan karena menjadi komitmen suatu Perseroan. Perseroan harus bergerak untuk berperan dalam ekonomi berkelanjutan dan meningkatkan kualitas kehidupan dan lingkungan. Hal ini juga, merupakan tanggung jawab sosial jangka panjang yang dapat dilakukan oleh perseroan dan memberikan dampak yang besar bagi tempat binaan perseroan seperti meningkatkan citra perusahaan, menjalin hubungan positif dengan stakeholders, dan tentunya menciptakan inovasi baru Keterlibatan dalam melakukan CSR juga dapat membantu menumbuhkan kualitas hidup masyarakat sekitar wilayah operasional melalui program social dan kemasyarakatan.

Menurut (Aluchna & Idowu Editors, 2015) menerangkan bahwa CSR masih ditempatkan sebagai pendekatan kompetitif terhadap nilai pemegang saham, strategi perusahaan dan bisnis, serta perubahan struktural dalam lingkungan pasar yang bergejolak. Analisis mendalam terhadap praktik perusahaan dapat mengarah

pada kesimpulan yang sangat pesimis bahwa CSR sering diperlakukan secara instrumental dan dianggap sebagai kewajiban lain yang harus diperiksa atau sebagai elemen dari reputasi dan kebijakan pemasaran. Sangat sedikit perusahaan yang benar-benar mengabdikan diri pada CSR dan melibatkan pendekatan proaktif dalam perlindungan lingkungan dan penanggulangan masalah social.

Program CSR Bidang Ekonomi PT BEK

PT. Bharinto Ekatama (BEK) merupakan salah satu anak perusahaan PT. Indo Tambah Megah Raya yang bergerak di pertambangan batu bara. Perlu diketahui bahwa setiap perusahaan yang sudah mendapatkan Izin Pinjam Pakai Kawasan Hutan (IPPKH) harus memiliki kegiatan yang berdasarkan undang-undang. Untuk menyelaraskan visi dan misi ke-1 dan ke-3 PT ITM, serta Pasal 74 ayat (1) Undang-Undang (Dewan Perwakilan Rakyat, 2007) Nomor 40 tentang Perseroan Terbatas (UU PT) yang berbunyi: Perseroan yang menjalankan kegiatan usahanya di bidang dan/ atau berkaitan dengan sumber daya alam wajib melaksanakan Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan, maka PT BEK mempunyai kewajiban untuk berkomitmen melaksanakan Pengembangan dan Pemberdayaan Masyarakat (PPM). Sebagai pernyataan yang menjelaskan tujuan utama program CSR oleh Ibu Kristin selaku *Head Of Comunnity Development* pada kamis 30 Mei 2024 adalah: *“Tujuan utamanya seperti visi dan misi kita untuk di Community Development adalah bagaimana dapat menjadi bagian dari program bagi pemerintah dalam mensejahterakan masyarakat. Tentunya kalau perusahaan bukan tanggung jawabnya untuk mensejahterakan masyarakat ikut berkontribusi dalam program-program yang dapat membantu perekonomian masyarakat”*

Banyak organisasi multinasional mungkin telah membuat pengaturan yang sesuai untuk masalah kesehatan, keselamatan, dan kesejahteraan, karena perusahaan besar diharapkan untuk mematuhi undang-undang nasional yang relevan dalam hal ini (Camilleri, 2017). Perusahaan bertanggung jawab untuk memastikan bahwa lingkungan tempat kerja sesuai dengan hukum, peraturan, dan regulasi yang relevan. Anak perusahaan PT Indo Tambah Megah Raya ini memiliki beberapa program CSR yang didasarkan oleh Cetak Biru (*Blue Print*) Pengembangan dan Pemberdayaan Masyarakat (PPM) Sektor Pertambangan Provinsi Kalimantan Tengah Periode 2022-2026. Bidang dari program tersebut seperti: Pendidikan, Kesehatan, Tingkat pendapatan rill atau Pekerjaan, Kemandirian ekonomi, social dan budaya, Lingkungan, Penunjang Kemandirian PPM, dan Infrastruktur. Oleh karena itu, penelitian ini akan berfokus pada program CSR di bidang ekonomi, khususnya yang terkait dengan CSR di bidang peningkatan tingkat pendapatan rill atau pekerjaan dan kemandirian ekonomi masyarakat di sekitar area operasi perusahaan yang berada di kecamatan Teweh Timur Provinsi Kalimantan Tengah.

Perusahaan yang didirikan dan dijalankan tidak hanya berkontribusi usaha pemerintah dan organisasi untuk menumbuhkan kualitas hidup ditempat berpenghasilan rendah, tetapi mereka juga dapat memengaruhi kesadaran tentang ekonomi dan melanjutkan pembangunan berkelanjutan sehingga membangun kepercayaan dan hubungan yang baik antara masyarakat, pemerintah dan perusahaan. (Aluchna & Idowu Editors, 2015) menyatakan bahwa Masyarakat yang lebih kritis dan peraturan pemerintah yang lebih kuat di sektor pertambangan direkomendasikan untuk memastikan bahwa tanggung jawab sosial perusahaan

menjadi kenyataan di tempat yang paling dibutuhkan. Keadaan ini ditekankan oleh pemerintah dikarenakan eksploitasi sumber daya alam didaerah sekitar wilayah operasional PT. BEK sehingga dapat memungkinkan terjadinya ketidakseimbangan pembangunan. Merujuk pada dokumen Rencana Induk Pengembangan dan Pemberdayaan Masyarakat PT BEK area operasi Kalimantan Tengah terdapat permasalahan yang merupakan tidak adanya tempat untuk menjual bahan pangan atau hasil panen, kendala dalam pemasaran prasarana UMKM anyaman, dan masih ada masyarakat yang menggunakan sungai untuk keperluan air sehingga PT BEK mendapati potensi dari permasalahan diatas bahwa ternyata banyak masyarakat yang berada di desa Binaan PT. BEK kecamatan teweh timur memiliki kerusakan hasil panen, keterampilan di bidang UMKM, dan menyalurkan PDAM. Maka dari itu, PT BEK merancang dan melaksanakan program dengan peluang pembangunan pasar desa, pendampingan UMKM, dan memohon bantuan air bersih dengan kerja sama PDAM. Adapun proses program di uraikan dibawah ini:

a) Program Edukasi Keterampilan Pemberdayaan Perempuan

Implementasi dari Program Edukasi Pemberdayaan Perempuan ini dilakukan dengan cara membentuk kelompok penganyam rotan program kelompok penganyam rotan dimulai dari Desa Benangin I (satu). Pemimpin kelompok ini bernama Ibu yang memiliki banyak pengalaman serta dipercaya oleh dinas pemerintahan untuk memimpin para penganyam rotan menghasilkan kerajinan. kelompok ini beranggotakan 10-11 orang karena hanya dipilih orang yang bisa diajak berkerja sama dan bisa diatur. Hal ini dituangkan melalui wawancara Bersama Ketua: *“Kelompok ini juga kami bentuk dari 10-11 orang. Kenapa sedikit? Karena kita hanya memilih orang-orang yang bisa diajak kerja sama dan di atur terus juga”* (Ibu Ngaen, 7 Juli 2024)

Program Edukasi Pemberdayaan Perempuan ini dilaksanakan secara tidak tentu jadwalnya dikarenakan anggota yang bergabung akan melanjutkan keterampilan menganyam dirumah masing-masing. PT BEK memberikan program edukasi dalam bentuk pemberian pengetahuan di bidang keterampilan guna memperdaya perempuan yang ada didesa Benangin I. Proses penganyaman rotan juga diarahkan pada PT BEK yang diatur melalui Ibu Ngaen sebagai Ketua pada kelompok anyaman ini dengan disesuaikan permintaan pasar. Hal ini sejalan dengan pendapat Narasumber dari PT BEK menjelaskan bahwa: *“Untuk tahun 2024, kita akan mencondongkan mereka ke pelatihan untuk membuat variasi produk supaya mereka bisa lebih menemukan pasarnya. Produk yang mereka buat juga sesuai dengan permintaan pasar”* (Kristinawati Amd. PR, 30 Mei 2024).

Kelompok penganyam ini hanya terdiri 1 kelompok saja dari Benangin 1, apabila permintaan pasar meningkat banyak, biasanya pekerjaan menganyam akan dibagi dengan kelompok penganyam lainnya yang berada di luar Binaan PT BEK. Distribusi produk diawali dengan berjualan di lingkungan desa. Dukungan PT Bharinto Ekatama mendorong kelompok penganyam rotan ini menjadi sebuah UMKM. Selain memberikan edukasi, PT BEK juga memberikan bantuan modal usaha dan menjadikan produk anyaman rotan kelompok ini dipasarkan sebagai souvenir ketika tamu dari perusahaan datang dari Thailand. Kelompok ini hanya punya tempat berkumpul untuk mendiskusikan keperluan anyaman disalah satu rumah anggota kelompok. Untuk saat ini kelompok anyaman sudah membuka

pemesanan melalui online via *Facebook* ataupun *Whatsapp*. Berikut adalah gambar dari produk-produk anyaman rotan tersebut:

Gambar 1. Hasil produk anyaman yang dipajang untuk di jual pada saat Barito Utara Expo 2023 bersumber dari peneliti saat melakukan magang



Dengan memanfaatkan potensi sumber daya alam lokal, program binaan PT BEK telah berhasil mengembangkan produk anyaman dari rotan yang bernilai tambah, seperti tas jinjing rambat yang diberi kain pita, anjat bulat besar atau kecil selempang, tas selempang terbuka, gelang, bando, gantungan kunci, dan berbagai model topi. Selain memberikan manfaat ekonomi bagi masyarakat, program ini juga berkontribusi pada pelestarian lingkungan dengan memanfaatkan bahan baku alami yang berkelanjutan. Produk-produk anyaman rotan ini tidak hanya ramah lingkungan, tetapi juga menjadi bagian dari upaya pelestarian budaya lokal. Untuk kesempatan terbuka beberapa kali produk anyaman ini di jual dalam sebuah pameran memperingati hari jadi Kutai Barat, Barito Utara, dan saat malam penghargaan Subroto.

b) Program Pemberian Bantuan Modal

Program Pemberian Bantuan Modal ini membentuk warung sembako “sulis” yang dijalankan oleh Pak Aladin yang berada di Desa Benangin V (Lima). Tujuan pembukaan warung sembako Sulis ini untuk menjual kebutuhan masyarakat yang ada di benangin V (Lima) sehingga masyarakat dapat memiliki pendapatan dari barang yang dititipkan pada warung ini. Pada awalnya daerah Benangin ini memiliki warung sembako yang relatif masih sedikit di desanya dengan produk jualan yang tidak lengkap. Warung sembako “Sulis” ini sudah berjalan hampir 1 tahun sejak berdirinya di pada tahun 2023. Dalam upaya mengembangkan usaha warung sembako 'Sulis', Bapak Aladin awalnya berencana untuk memasarkan produk perikanan segar hasil bioflog, tambak, dan pancingan disungai tetapi setelah didiskusikan kembali pak Aladin dan pihak PT Bharinto Ekatama memutuskan untuk memutar uang penjualan dengan mendistribusikan kue dan peyek buatan warga lokal yang di bina oleh PT Bharinto Ekatama. Narasumber dari warung sembako yaitu pak Aladin menjelaskan dalam wawancaranya terkait system pemasaran barang dari warung sembako “Sulis”: “*Kalau pemasaran tiap hari kami berjualan. Setiap anggota yang kerja di perusahaan PT. Bharinto Ekamata boleh kasbon ke kita. Kami juga melakukan penjualan keliling*” (Pak Aladin, 6 Juni

2024). Di bawah ini adalah gambar dari program bantuan modal dalam bentuk warung tersebut:

Gambar II. Warung Sembako Sulis
sumber gambar dari pemilik warung



Selain itu sebagai binaan PT Bharinto Ekatama, warung sembako Pak Aladin memiliki kontribusi yang sangat penting. Tidak hanya memenuhi kebutuhan masyarakat, warung ini juga menjadi titik distribusi bantuan ketika terjadi bencana. Hubungan ini menunjukkan komitmen PT Bharinto Ekatama dalam mendukung usaha kecil dan menengah di wilayah tersebut. Hal yang membantu lainnya merupakan Pak Aladin ini melakukan keliling rutin ke petani-petani yang ada disekitar wilayahnya untuk diborong hasil panen mereka dan dijual kembali di warung sembako ini.

c) Program Pengelolaan Sumber Daya Alam

Sumber daya alam merupakan potensi yang menarik untuk dikelola. PT BEK menerapkan program pengelolaan sumber daya alam sebagai salah satu wujud program CSR mereka. Hal ini diwujudkan dalam program depo air minum isi ulang yang diberi nama Air Isi Ulang Asyifa. Pelaksanaan program ini awalnya sangat menjanjikan karena depo air minum ini merupakan sumber utama yang berada di tiga desa (Desa Benangin I, Benangin II, dan Benangin V). Air minum Depo air isi ulang ini sudah berjalan dari tahun 2011 hingga saat ini sudah berjalan dengan baik. Depo yang berada di Benangin II (Dua) ini sekarang sudah berjalan secara mandiri dari hasil penjualan. Alat-alat dari pembukaan depo air isi ulang ini di support oleh PT. Bharinto Ekatama. Ketika ditanya terkait system pemasaran produk depo air isi ulang, Ibu Nurilahi pun menjelaskan: *"Dulu pas baru baru buka kita antar galonnya untuk pelanggan tetapi sekarang gak bisa lagi soalnya ada kendala. Jadi sekarang mereka mengambil dari deponya. Lalu untuk jam beroperasi layanan beroperasinya dari 7 pagi hingga malam dan jam bukanya tiap hari. Kami akan*

tutup apabila hanya ada acara saja.” (Ibu Nurilahi, 25 Juni 2024). Berikut ini adalah gambar depo air minum sebagai program pengelolaan sumber daya alam:

Gambar III. Depo Air Minum Asyfa
Sumber gambar dari pemilik toko



Dalam wawancaranya ibu Nurilahi sebagai yang menjalankan Depo Air Minum Asyfa ini menyampaikan bahwa beliau ini menjalankan kegiatan dengan individual yang dimana sebelumnya pekerjaan beliau merupakan instansi desa di BumDes (Badan Usaha Milik Desa). Lalu Beliau ini di tugaskan untuk mengisi air isi ulang dari pihak perusahaan. Awalnya beliau tidak bisa tetapi karena tidak ada yang mau untuk menjalankan program ini dan beliau terpaksa sehingga menerima narasumber mengambil keputusan ini.

Peningkatan Kepuasan Masyarakat terhadap Program CSR

(Suaib, 2023) menyatakan bahwa aspek penting dalam suatu program pemberdayaan masyarakat adalah program yang disusun sendiri oleh masyarakat, mampu menjawab kebutuhan dasar masyarakat, mendukung keterlibatan kaum miskin dan kelompok yang terpinggirkan lainnya, dibangun dari sumberdaya lokal, sensitif terhadap nilai-nilai budaya lokal, memperhatikan dampak lingkungan, tidak menciptakan ketergantungan, berbagai pihak terkait terlibat mencakup instansi pemerintah, lembaga penelitian, perguruan tinggi, LSM (swasta dan pihak lainnya), serta dilaksanakan secara berkelanjutan

Alur **Perencanaan (Planning)** yang terjadi dalam pelaksanaan CSR PT. Bharinto Ekatama menunjukkan proses yang berkelanjutan sehingga menunjukkan komitmen perusahaan yang mempresentasikan visi dan misi perusahaan. (Aluchna & Idowu Editors, 2015) menyatakan bahwa di satu sisi, korporasi tidak diragukan lagi adalah anggota masyarakat dan sebagian besar bertanggung jawab atas direktur pembangunan sosial dan ekonomi. Dengan demikian, mereka harus memikul tanggung jawab atas tantangan dan masalah saat ini sebagai hasil dari kegiatan

perusahaan. Berbagai bentuk program CSR yang dibuat dan dilaksanakan yang efektif diharapkan menjadi penghubung antara perusahaan dan masyarakat binaan seperti meningkatnya ekonomi setiap keluarga di desa yang binaan atau pun berkembangnya sumber daya manusia yang berdampak pada indeks kepuasan masyarakat terhadap perusahaan yang membina. Untuk mengukur keberhasilan program CSR dalam meningkatkan taraf hidup masyarakat, data jumlah penduduk miskin yang dirilis oleh Badan Pusat Statistik dapat dijadikan sebagai salah satu acuan. Jika program CSR berjalan efektif, maka diharapkan akan terjadi penurunan angka kemiskinan yang signifikan di wilayah-wilayah yang menjadi sasaran program tersebut. Berikut adalah tabel demografi kependudukan di Kabupaten Barito Utara:

Tabel I. Badan Pusat Statistik Jumlah Penduduk Miskin (Ribu Jiwa) 2021 – 2023

Kabupaten / Kota	Jumlah Penduduk Miskin (Ribu Jiwa)		
	2021	2022	2023
Barito Utara	7,40	7,70	7,14

Bila dilihat dari data (Badan Pusat Statistik, 2023a), tingkat ekonomi yang terjadi dapat ditelaah melalui jumlah penduduk miskin di kabupaten Barito Utara antara 2021 - 2023. Di tahun 2021 Barito Utara memiliki 7,40 ribu jiwa dan kenaikan jumlah yang meloncat di tahun 2022 sebanyak 300 jiwa tetapi di tahun 2023 mengalami kembali penurunan penduduk miskin yang besar sebanyak 560 jiwa. Hal ini bisa saja terjadi dikarenakan turunnya cipta dari kualitas sumber daya manusia sehingga saat jumlah penduduk di hitung berdampak ke pendapatan perkapita daerah dikuti oleh menurunnya produktivitas suatu daerah. Keadaan sangat berdampak pada berbagai aspek kehidupan masyarakat Barito Utara. Sejalan dengan penurunan angka kemiskinan, data TPT dari BPS Kabupaten Barito Utara menunjukkan adanya tren positif dalam hal peningkatan partisipasi masyarakat dalam kegiatan ekonomi produktif. **Salah satu indikator yang paling nyata dari dampak tersebut adalah peningkatan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) seperti yang tercatat dalam data Badan Pusat Statistik (tabel 2) di bawah ini:**

Tabel II. Badan Pusat Statistik Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) (Persen) 2021 – 2023

Kabupaten / Kota	Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) (Persen)		
	2021	2022	2023
Barito Utara	5,14	4,82	4,85

Berdasarkan Data dari (Badan Pusat Statistik, 2023b) menyatakan penurunan persenan dalam Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) dalam beberapa tahun terakhir. Kemerostan yang terjadi dari tahun 2021 membuat TPT berada di 5,14% menjadi 4,82% di tahun 2022. Keadaan ini menyiratkan adanya pemulihan pada pasar kerja. Beberapa dampak dalam keterlibatan terhadap kemerostan TPT di tahun 2022 mungkin karena adanya program latihan kerja yang di sediakan untuk mengembangkan Sumber Daya Manusia dan Bantuan perusahaan untuk

memperkuat sector perusahaan. Walau adanya kembali kenaikan di tahun 2023 menjadi 4,85%, keadaan ini bisa saja di pengaruhi oleh ekonomi global yang tidak bisa di imbangi oleh kapupaten barito utara tetapi hal ini bisa menjadi solusi untuk memberantas pengangguran dan kemiskinan yang perlu di tingkatkan. Keberadaan sebuah desa menjadi tempat binaan sebuah perusahaan dapat membantu program pemerintahan dalam pembangunan desa yang berkelanjutan. Dengan melihat potensi desa Benangin I, II, dan V, PT BEK terlibat dalam menumbuhkan tingkat ekonomi dikecamatan Teweh Timur. Tanggung jawab sosial perusahaan dalam bentuk inisiatif terkait produk berpotensi memberikan spektrum nilai terluas kepada pemangku kepentingan pada umumnya, termasuk pelanggan. Pelanggan yang dimaksud bisa termasuk desa binaan perusahaan dan program CSR yang berdampak besar kepada ekonomi desa pun membawa pergerakan pada naiknya tingkat kesejahteraan masyarakat (Aluchna & Idowu Editors, 2015).

Menurut (Aluchna & Idowu Editors, 2015), bahwa Perusahaan tidak hanya dapat mendukung upaya pemerintah dan organisasi internasional untuk meningkatkan standar hidup di negara-negara berpenghasilan rendah, tetapi mereka juga dapat menularkan pengetahuan ekonomi dan memastikan pembangunan kembali kepercayaan dan hubungan yang baik. Ibu Kristinawati selaku *Head of Community Development* PT. Bharinto Ekatama menyampaikan bahwa dengan mewujudkan kontribusi, cara PT Bharinto Ekatama melakukan kerja sama dengan pemerintahan kecamatan hingga dinas desa binaan setempat. Hal ini untuk memastikan bahwa program-program yang mereka jalankan dapat sesuai dengan kebutuhan masyarakat desa yang akan dibina. Kerjasama antara perusahaan dan pemerintah diharapkan menciptakan hasil yang besar dan berkelanjutan dalam meningkatkan penghasilan masyarakat Desa Binaan yang rendah. Masyarakat juga di ajak untuk rapat dengan musyawarah bersama bagian yang berhubungan dengan program ini guna untuk saling bertukar pikiran dan memecahkan kesulitan bersama dan meningkatkan keefektivan program karena yang menjalankan di lapangan masyarakat. Situasi ini diharapkan untuk membantu memaksimalkan sumber daya manusia yang terbatas. Mengajak diskusi tentang program yang berjalan, akan terciptanya partisipasi aktif masyarakat dan hubungan yang semakin kuat antara PT. BEK, Kecamatan, dan Pemerintahan. Berdasarkan wawancara yang di lakukan terdapat **Pengorganisasian (*Organizing*)** Ibu Kristinawati Amd. PR menyatakan secara internal kontraktor-kontraktor yang ada dibawah naungan PT. BEK juga dilibatkan melakukan program yang di rencanakan dengan berlandaskan RIPP (Rancangan Induk Program Pengembangan Masyarakat) yang mengacu pada pemetaan permasalahan Kecamatan Teweh Timur. Program yang dilakukan oleh kontraktor merupakan *breakdown* dari RIPP yang menjadi poin-poin.

Dalam mendukung kelancaran berjalannya program CSR, **Pengawasan (*Controlling*)** dilakukan melalui monitoring yang dilakukan dalam waktu sekali sebulan guna memudahkan analisis data yang masuk untuk kemajuan program dan mengidentifikasi bila terjadi permasalahan. Bentuk pertanggungjawaban untuk penerima manfaat, PT BEK meminta laporan bulanan yang telah disusun berdasarkan formulir yang ditentukan (Aluchna & Idowu Editors, 2015) menyatakan bahwa Tujuannya adalah untuk membandingkan proposal operasional dan berbagi kegiatan setiap tahun, membandingkan pengalaman dan praktik-praktik yang baik, melibatkan perusahaan dan entitas lokal lainnya dalam proyek-

proyek dan menempatkan mereka dalam jaringan, serta memantau kemajuan kegiatan yang sedang berlangsung. Aktifitas *monitoring* dilakukan untuk mengambil data secara berkala dan memudahkan menganalisis kemajuan program. Semangat masyarakat binaan yang terlibat ini membuat monitoring yang dilakukan berjalan dengan lancar dalam pelaporan. Hal ini juga terbantu dengan bantuan yang diberikan oleh *stakeholder* yaitu pemerintah setempat kecamatan dan kepala desa. Kooperatif yang sangat luar biasa baik dari pihak *Internal ataupun external* yang memperkuat program pelaksanaan program CSR.

Salah satu cara menjadikan suatu program CSR lebih efektif, PT. BEK dengan teratur mengunjungi Kecamatan Teweh timur untuk melakukan evaluasi dengan *stakeholder* seperti pemerintah kecamatan, kepala desa, para penerima manfaat, dan pihak lain yang terlibat. (Camilleri, 2017) Proses evaluasi ini menghasilkan penyaringan portofolio yang sering kali dapat menjelaskan bisnis yang menjalin hubungan yang tulus dengan para pemangku kepentingan mereka. Tujuannya untuk mendapatkan umpan balik yang lengkap, sehingga program dapat terus diluaskan dan dicocokkan dengan yang dibutuhkan oleh masyarakat. Dalam salah satu wawancara menyatakan bahwa adanya hal yang perlu dilakukan **penilaian (*evaluation*)** yang dituliskan di bagian dampak dan pengaruh bersama ketua pengelompok anyaman rotan mengatakan bahwa beliau sudah merasa puas dengan semua dukungan yang diberikan oleh perusahaan tetapi ibu Ngaen berpendapat bahwa beliau berinspirasi yang disampaikan peneliti untuk permintaan produk anyamannya lebih mengikuti tren populer saat ini dengan design yang lebih menarik pasar. Selain itu, beliau juga menyarankan bahwa memerlukannya dukungan dalam menambah puring atau kain dalam yang berada dalam tas dan resleting supaya bentuk tas semakin aman dengan adanya restleling. (Prayudi, 2021) Pada saat yang bersamaan, pihak manajemen korporat perlu lebih proaktif dalam merangkul pengharapan dan kepentingan stakeholder ke dalam kebijakan korporat. Hal ini menyiratkan bahwa Komunikasi dua arah disarankan yang lebih terbuka dengan perusahaan dan masyarakat binaan. Keadaan seperti ini juga dapat menjadi bahan evaluasi bahwa PT. BEK kurang cepat dalam menanggapi dan mengacuhkan inspirasi masyarakat yang dibina dan kurang mengajak keterlibatan dengan lebih aktif untuk mengambil keputusan.

Dampak Dan Pengaruh Program CSR

Dampak kecil maupun besar pasti akan terlihat dalam setiap program bila dilakukan dengan konsisten. Sejalan dengan visi PT. BEK, Program-program yang di laksanakan berkomitmen dalam mewujudkan misi perusahaan yang berbunyi nilai. Menggunakan sumber daya manusia yang ada juga, program ini dimimpikan untuk tak berhentinya mengembangkan dampak positif bagi taraf kehidupan masyarakat terkhususnya pada bidang ekonomi. Menurut (Aluchna & Idowu Editors, 2015), Polonsky dan Jevons (2009) berpendapat bahwa sebuah organisasi harus fokus pada isu-isu yang harus diintegrasikan dalam lingkungan internalnya, kompleksitas organisasi yang berpusat pada merek dan kegiatan, serta strategi komunikasi untuk menyebarluaskan dampak sosial untuk membangun posisi pasar berdasarkan CSR. Keterlibatan masyarakat dalam hal ini juga dapat meningkatnya keberhasilan program CSR yang efektif dan memperlancar target dalam pembangun berkelanjutan.

Proses yang sudah dijabarkan dari implementasi ketiga program yang dijalankan untuk bidang ekonomi secara telah mendorong terjadinya peningkatan ekonomi pada warga binaan Kecamatan Teweh Timur. Hal ini dinyatakan dari manfaat yang di rasakan dan dampak positif yang diterima oleh setiap penerima manfaat. Yang pertama, Pak Aladin sebagai pemilik warung sembako “sulis” menjelaskan bahwa program ini memberikan solusi nyata bagi petani sayuran dengan menyediakan tempat jual yang pasti untuk hasil panen mereka. Dampak yang sangat terasa bagi pak Aladin sendiri merupakan terbantunya beliau karena beliau dapat membayar biaya kuliah anaknya sehingga terasa sangat terbantu dalam perekonomiannya dan beliau sangat setuju bisa pembinaan ini terus berjalan. Pak Aladin pun memberikan pendapatnya terkait kepuasan progam CSR bidang ekonomi yaitu *“Dampaknya sangat memuaskan dengan adanya program ini. Meringankan warga juga. Tadinya mereka jauh untuk membeli bahan makan jadinya dekat. Disini kan tempatnya jauh-jauh dari tempat yang lain. Jadi kalau ada yang sekitar sini paling 10 langkah.”* (Pak Aladin, 6 Juni 2024)

Selanjutnya, narasumber peneliti yang menjadi ketua Pengelompok anyaman rotan yaitu Ibu Ngaen menjelaskan bahwa program ini telah memberikan manfaat yang sangat nyata bagi kelompoknya yang juga dapat membantu keterampilan Ibu-ibu yang ada di desa Binaan. Salah satu manfaat yang paling dirasakan adalah kemudahan dalam memperoleh peralatan kerja yang berkualitas, seperti pisau dan penyangkut, yang sangat penting untuk proses produksi anyaman rotan. Selain itu, program ini juga membantu kelompoknya mendapatkan pasokan bahan baku rotan yang berkualitas dan memadai, baik dari pengumpul maupun langsung dari hutan. Adapun program ini telah memberdayakan kelompoknya untuk menjadi lebih mandiri. Manfaat yang dirasakan Bu Ngaen dari binaan Pengelompok anyaman rotan ini yaitu beliau bisa sampai terbang ke Jakarta mengikuti pameran dan memberikan pertunjukkan langsung bagaimana anyaman tersebut di buat. Selain itu juga, Bu Ngaen disertakan juga dalam pameran yang di adakan pemerintah Barito Utara dalam rangka memperingati hari jadi kota tersebut. Lalu dengan mengenal Ibu Kristinawati AM. d PR selaku *Head of Community Development*, kelompok ini sering di hubungi juga untuk membuat banyak pesanan. Melalui PT. Bharinto Ekatama juga, Kelompok anyaman ini sudah banyak di kenal dari luar negeri yaitu beberapa orang eropa. Menanggapi tingkat kepuasan dari program ini Ibu Ngaen selaku Ketua menerangkan bahwa: *“Bukannya kami gak puas tapi masih ada yang kami butuhkan. Selain modal untuk beli bahan-bahan tadi masih lagi soalnya ini menuju dunia yang lebih modern. Kayaknya masih banyak yang perlu kami untuk pembuatan anyaman yang lebih modern seperti tas yang modif pakai kulit dan dalaman. Kayaknya masih butuh kami bantuan untuk selanjutnya. Untuk melihat yang dibutuhkan masyarakat”* (Ibu Ngaen, 7 Juni 2024)

Terakhir merupakan manfaat, dampak dan kepuasan yang di rasakan oleh Ibu Nurilahi sebagai narasumber yang menjalankan depo air minum Asyfa program binaan PT. Bharinto Ekatama. Melalui program depo air minum Asyfa, bagi Ibu Nurilahi tidak hanya merasakan manfaat ekonomi berupa penghematan biaya listrik dan air sehingga meningkatkan penghasilannya dalam sehari-hari tetapi juga telah menemukan peluang untuk berkontribusi pada kesejahteraan masyarakat. Lebih lanjut, Ibu Nurilahi dapat berkontribusi pada masyarakat dengan membagikan air minum secara gratis saat ada acara duka, yang tentunya sangat membantu

meringankan beban ekonomi keluarga yang sedang berduka. Tingkat kepuasan yang di rasakan narasumber melalui dampak yang dirasakan yaitu: *“Dampaknya adalah dapat meningkatkan penghasilan. Sejauh ini baru itu yang keliatan si. Walaupun sebenarnya depo kami bersaing antar desa tapi sejauh ini di benangin V ini baru saya saja yang mempunyai depo air minum”* (Ibu Nurilahi, 25 Juni 2024)

Melalui wawancara oleh peneliti kepada Ibu Kristinawati menyatakan bahwa salah satu yang menjadi keefektifan suatu program CSR dibidang ekonomi adalah mengalaminya perubahan tingkat kepuasan masyarakat menjadi meningkat dibidang ekonomi. Yang menjadi tolak ukur nyata dan relevan adalah perubahan gaya hidup atau pola konsumsi penerima manfaat. Berubahnya gaya hidup juga memberikan petunjuk dalam kenaikan barang yang terjual dan kesejahteraan. Salah satunya pernyataan yang berkaitan di berikan oleh pak Aladin pemilik warung sembako Sulis yang merupakan beliau dapat membayar biaya kuliah anaknya. Selain gaya hidup yang dapat di jadikan tolak ukur dalam meningkatnya ekonomi teweh timur dengan meningkatnya UMKM yang ada dan betumbuhnya UMKM yang baru. Tingginya peminat yang datang dari luar kota atau permintaan dari perusahaan dalam permintaan produk pada pengelompok anyaman rotan yang diketuai Bu Ngaen dapat membuktikan bahwa ekonomi para pengrajin meningkat yang mendorongnya suatu pertumbuhan walau tidak besar dampaknya. (Aluchna & Idowu Editors, 2015) Berkenaan dengan usaha kecil dan menengah (UKM), Santos (2011) menyatakan bahwa ada hubungan antara partisipasi dalam upaya CSR, adopsi strategi pertumbuhan, dan peningkatan kualitas dan inovasi. Bukti nyata dalam peningkatan ekonomi pada depo air minum asyfa adalah penghasilan ibu Nurilahi bertambah dan beliau tidak harus membayar listrik dan PDAM lagi. Melalui program air depo ini juga membantu desa Benangin mendapatkan air layak minum.

Program CSR yang dilaksanakan oleh PT BEK ini telah efektif di laksanakan di Kecamatan Teweh Timur. Walau demikian, ada beberapa hambatan yang terkadang menghalangi keefektifan jalannya program ini. (Camilleri, 2017) mengatakan bahwa Rupanya, masyarakat menentukan batasan hukum dan sosial terhadap perilaku bisnis. Keadaan ini dibenarkan pada pernyataan yang di terangkan oleh Ibu Kristinawati bahwa menemukan orang yang tepat untuk melaksanakan program adalah **hambatannya**. Memang untuk menemukan manusia yang mau itu gampang tetapi untuk menemukan orang yang berkomitmen itu sangat susah.

(Rochmaniah et al., 2020) Partisipasi adalah keikutsertaan masyarakat dari mulai identifikasi masalah, cara mengatasi, dan langkah yang harus dilakukan dalam menyelesaikan masalahnya sendiri. Sebelum adanya tujuan utama yang di sampaikan oleh Ibu Kristin, *Community Development* PT Bharinto Ekatama memulai dengan pemetaan permasalahan social untuk mengamati potensi yang di miliki oleh kecamatan Teweh Timur. Sehingga dari pemetaan ini, PT Bharinto Ekatama dapat menemukan asset-aset desa yang dapat di kembangkan dan memahami bentuk social ekonomi masyarakat, dan memetakan identitas *stakeholder*. Berikut adalah pernyataan Ibu Kristinawati terkait beberapa factor pertimbangan: *“Pertimbangan yang kita buat untuk melaksanakan program tersebut adalah yang pertama dengan melihat dengan menganalisa situasi. Apakah ada potensi dari masyarakat tersebut yang dapat kita kelola? apabila ada, kami akan support lewat program yang sesuai dengan keadaan desa tersebut. Kemudian*

yang kedua, orangnya yang akan menjalankan programnya. Ada gak orang mau menjalankan programnya? seperti itu.” (Kristinawati Amd. PR, 30 Mei 2024)

Kegunaan lain dalam melakukan pemetaan social juga sebagai bahan bimbingan dan pertimbangan dalam meningkatkan kegiatan yang di laksanakan pada desa binaan. Informasi yang peneliti temukan bahwa melalui pemetaan yang dilakukan bahwa PT Bharinto Ekatama melaksanakan banyak program pada bidang peningkatan tingkat pendapatan rill atau pekerjaan dan kemandirian ekonomi yaitu: Pengrajin Rotan yang diketuai Ibu Ngaen, Warung Sembako "Sulis" dijalankan bapak Aladin, dan Depo Air Minum Aisyah di jalankan Bu Nurilahi. Ada beberapa factor juga yang dipertimbangkan dalam merancang program CSR.

Melalui (Suaib, 2023) menyampaikan oleh sebab itu dalam pemberdayaan masyarakat diperlukan adanya kepedulian yang diwujudkan dalam kemitraan dan kebersamaan antara pihak yang sudah maju dengan pihak yang belum berkembang yang merupakan kelompok atau lapisan masyarakat yang masih tertinggal. Mengacu pada kutipan diatas bahwa, Program CSR yang dijalankan PT. BEK dapat mencapai dalam memperdayakan masyarkat melalui meningkatkan indeks kepuasan masyarkat desa binaan. Indeks kepuasan yang diperoleh bagus melalui hasil yang di peroleh bahwa program yang dilaksanakan terjadi keberlanjutan karena peran PT BEK terhadap terjadi peningkatan ekonomi desa binaan. Pemberdayaan melalui warung sembako sulis dengan hasil bapak aladin memberikan media untuk pekerjaan yang dapat membantu menjualkan hasil panen yang di dapat sehingga uang yang diterima dapat diputar untuk kebutuhan lain. Pengelompok anyaman rotan yang mengembangkan produk local dengan produk harga jual yang tinggi dan memperdaya ibu-ibu dengan sebuah keterampilan menganyam rotan yang menghasilkan macam-macam bentuk keterampilan rotan. Sementara itu, program individu oleh depo air minum asyifa yang menumbuhkan presentasi kualitas hidup desa binaan yang menyediakan air bersih dapat berpengaruh dengan pemberdayaan masyarakat binaan lainnya. Maka dari itu, hal ini oleh menunjukkan pemberdayaan yang dilakukan berhasil dan mengalami keberlanjutan karena rogram yang dilaksanakan pun sejalan dengan visi PPM yang berbunyi “*Menjadi Best Reference* dalam pengelolaan Program PPM yang ditujukan untuk mewujudkan keberlanjutan penghidupan masyarakat yang lebih baik, keberlanjutan bisnis serta berkontribusi dalam pembangunan berkelanjutan”.

CONCLUSION

Dalam menjalankan nilai perusahaan yang berbunyi “menciptakan nilai berkelanjutan bagi pemangku kepentingan melalui pengembangan portofolio usaha yang sejalan dengan kebutuhan energi masa depan” dan upaya membantu pembangunan berkelanjutan yang di keluarkan PBB maka PT BEK merancang dan melaksanakan program CSR yang melibatkan kontraktor-kontraktor dan pemerintah setempat. Program yang dilaksanakan berada di bidang Pendidikan, Kesehatan, Pendapatan Rill, Ekonomi, Sosial Budaya, Lingkungan, *Community Empowerment*, Infrastruktur. Bersumber data yang sudah di uji dan dibahas pada bab IV maka kesimpulannya bahwa 3 (tiga) program corporate social responsibility (CSR) dibidang ekonomi yang di buat berlandaskan peta permasalahan social desa binaan kecamatan Teweh Timur bahwa dinyatakan adanya pengaruh CSR terhadap dampak program ekonomi dan indeks kepuasan masyarakat.

Dampak dan Pengaruh dari program CSR terlihat dari perkembangan pada ekonomi masyarakat yang berimbas pada perubahan gaya hidup. Namun, perkembangan gaya hidup ini terlihat pada penerima manfaat program warung Sembako Sulis dan Depo Air Minum Asyfa tetapi untuk program pengelompok anyaman rotan, perusahaan penting untuk lebih memperhatikan keinginan masyarakat binaan. Keadaan penting guna untuk memajukan kualitas produk UMKM Binaan PT. BEK. Singkatnya program CSR yang di laksanakan PT. BEK dirancang berlandaskan pemetaan social sehingga masyarakat yang menjalani pun dengan kooperatif. Program CSR yang berhubungan dengan kebutuhan masyarakat pun telah mendapatkan dampak yang baik dan menerima tingkat kepuasan yang baik juga. Hal ini diperhatikan melalui tanggung jawab penerima manfaat dalam mengirimkan form laporan sebulan sekali dan program masih berjalan dengan lancar. Walaupun yang menjadi evaluasinya merupakan tanggapan aspirasi yang diberikan oleh pengelompok anyaman rotan menyatakan untuk meminta dukungan produksi barang yang lebih mengikuti masa kini.

REFERENCES

- Aluchna, M., & Idowu Editors, S. O. (2015). *The Dynamics of Corporate Social Responsibility*. Scopus. <http://www.springer.com/series/11565>
- Andreas, H. H., Sucahyo, U. sis, & Elisabeth, D. (2015). *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY DAN PROFITABILITAS*. *Manajemen*, 15.
- Badan Pusat Statistik. (2023a). *Jumlah Penduduk Miskin* .
- Badan Pusat Statistik. (2023b). *Pengangguran Terbuka (jiwa), 2021-2023*. Badan Pusat Statistik Kabupaten Barito Utara.
- Camilleri, M. A. (2017). *Corporate sustainability, social responsibility and environmental management: An introduction to theory and practice with case studies*. In *Corporate Sustainability, Social Responsibility and Environmental Management: An Introduction to Theory and Practice with Case Studies*. Springer International Publishing. <https://doi.org/10.1007/978-3-319-46849-5>
- Dewan Perwakilan Rakyat. (2007). *Undang-undang . Perseroan* . <https://peraturan.go.id/uu>
- Dewi, A. T. (2014). *PENGARUH INFORMASI AKTIVITAS CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY TERHADAP KEPUTUSAN MEMBELI KONSUMEN*. Universitas Negeri Semarang .
- Ghazali, M. A., & Misnawati, D. (2023). *KOMUNIKASI EFEKTIF PEMBERDAYAAN MASYARAKAT PADA PROGRAM CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY PT. PERTAMINA PATRA NIAGA REGIONAL SUMBAGSEL*. *Jurnal Ekonomi Bisnis, Manajemen Dan Akuntansi (JEBMAK)*, 2(2).
- Handini, S., Sukei, & Sukei, H. K. (2019). *Pemberdayaan Masyarakat Desa (N. Azizah, Ed.)*. Scopindo Medua Pustaka.
- Jumadiah, Manfarisyah, Sastro, M., & Herinawati. (2018). *PENERAPAN PRINSIP CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY DI PROVINSI ACEH*.
- Kholis, A. (2020). *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY*. *Economis & Bussiness Publishing*.
- La Patilaiya, H., Sinurat, J., Sarasati, B., Jumiayati, S., Supriatna, A., Harto, B., Siburian, D., Wahyu Maesarini, I., & Dwi Hapsari, T. (2022).

- PEMBERDAYAAN PEMBERDAYAAN PEMBERDAYAAN
MASYARAKAT MASYARAKAT MASYARAKAT GET PRESS (R. M. Sahara, Ed.; Pertama). PT. GLOBAL EKSEKUTIF TEKNOLOGI. www.globaleksekutifteknologi.co.id
- Maryani, D., & Nainggolan, R. R. E. (2019). *Pemberdayaan Masyarakat (Pertama)*. Deepublish Publisher.
- Murdiyanto, Dr. E. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif (1st ed.)*. Lembaga Penelitian dan Pengabdian Pada Masyarakat UPN "Veteran" Yogyakarta Press.
- Nuraini, S. D., & Mulawarman, A. D. (2022). KRITIK IMPLEMENTASI CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY TERHADAP INDEKS KEPUASAN MASYARAKAT. REVIU AKUNTANSI, KEUANGAN, DAN SISTEM INFORMASI, 1.
- Pawito. (2007). *Penelitian Komuinikasi Kualitatif (pertama)*. LKiS Yogyakarta.
- Prayudi. (2021). *Corporate Social Responsibility Teori & Aplikasi (pertama)*. Penerbit LPPM UPN Veteran Yogyakarta .
- Rochmaniah, O. A., Si, M., & Sinduwiatmo, K. (2020). BUKU AJAR CORPORATE SOSIAL RESPONSIBILITY DAN COMMUNITY DEVELOPMENT.
- Suaib. (2023). *PEMBANGUNAN DAN PEMBERDAYAAN (U. Nain, Ed.)*. CV. Adanu Abimata.
- Suswadi. (n.d.). *Pengembangan Masyarakat dan Kajian Pedesaan Secara Partisipatif*. Pustaka Bintang Kelas.
- Syamsuddin. (2017). PENERAPAN FUNGSI-FUNGSI MANAJEMEN DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN. *Idaarah*, 1(1).
- Tati, P. :, Suropto, R. H., & Purwasih, D. (2023). CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY (CSR) (A. P. Pratiwi, Ed.; Pertama). Unpam Press.
- Yuliani, R., Mubarak, Z., Arifah, & Norlena. (2023). INDEKS KEPUASAN MASYARAKAT TERHADAP PROGRAM CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY (CSR) BUJUR BERSTAMINA: BUDIDAYA JAHE MERAH (Studi kasus PT. Pertamina DPPU Syamsudin Noor). *Jurnal Administrasi Publik Dan Pembangunan*, 5(1).